

**UPAYA MENINGKATKAN USAHA TENUN SONGKET TRADISIONAL LOMBOK MELALUI
PEMBERDAYAAN PENENUN
(STUDI KASUS PADA UD. UNDIR PASANG)**

Oleh :

Baiq Herdina Septika

Dosen Tetap pada Fakultas Ekonomi UNTB

Sri Sukarni

Dosen Tetap PNS dpk pada Fakultas Ilmu Seni UNTB

Abstract: This study aimed to know the effort of Songket weaving business through empowerment of human resources at UD Undur Pasang. Method of the study was descriptive quantitative. There were 15 weavers taken as samples. Technique for collecting data used interview and questionnaires. In the preliminary study found that empowerment on human resources in UD. Undur Pasang is needed. Based on the result of the study showed that there are two kinds of training needed for empowerment of Human Resources. 1) Communication Training both in Indonesian and English. This training becomes one of the facilities for marketing Lombok Songket weaving product by UD. Undur Pasang. 2) Business management training so that business management becomes better and systematic.

Keywords: Effort, Empowerment of Human Resources, Weaving Songket Business

PENDAHULUAN

Tenun songket Lombok merupakan salah satu hasil budaya warisan leluhur di Lombok. Salah satu penghasil tenun songket Lombok yang terkenal hingga kemancanegara adalah Desa Sukarara. Sebagian besar penduduk Desa Sukarara bermata pencaharian sebagai penenun dengan menggunakan alat tenun yang masih tradisional.

Rata-rata kain tenun songket dikerjakan di rumah atau *home industry* sehingga hampir setiap rumah memiliki alat tenun sendiri. Salah satu *home industry* songket di Desa Sukarara adalah UD. Undur Pasang. Pimpinan UD. Undur Pasang adalah Lale Seriwati memiliki tenaga kerja berjumlah 15 (lima belas) orang. Sebagian besar pekerjanya adalah wanita dengan kisaran usia diatas 20 tahun.

Dari hasil observasi dan wawancara ini, maka permasalahannya terletak sumber daya manusia penenun songket yang ada di UD Undur Pasang. Sebagian besar Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh UD. Undur pasang belum memiliki keahlian tekniskewirausahaan dan manajemen. Disamping itu juga kemampuan berkomunikasi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris masih kurang. Kemampuan berkomunikasi menunjang pemasaran suatu produk usaha. Sumber Daya Manusia merupakan potensi yang menjadi penggerak organisasi (Gaol: 2014:44). Sebagai penggerak organisasi maka pemberdayaan sumber daya manusia diperlukan dalam perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya tergantung pada Sumber Daya Alam

dan teknologi saja tetapi juga tergantung pada pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia wanita penenun songket perlu untuk terus ditingkatkan sehingga kedepannya sentra industri tenun songket Lombok bisa berkembang dan maju. Pelatihan merupakan salah satu cara untuk pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Menurut Notoatmodjo (2009:22) Terdapat dua macam tujuan pelatihan, yakni tujuan umum merupakan rumusan tentang kemampuan umum yang akan dicapai oleh pelatihan tersebut dan tujuan khusus merupakan rincian kemampuan yang dirumuskan dalam kemampuan khusus.

Berdasarkan survey awal diatas ditemukan beberapa permasalahan usaha yang dirasakan oleh UD. Undur Pasang yaitu:

1. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan Indonesia wanita penenun masih kurang. Selama ini penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia hanya sebatas percakapan sederhana menyangkut harga songket, para penenun belum bisa menjelaskan histori dan detail proses menenun itu sendiri. Selama ini pelatihan berkomunikasi efektif dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia belum dilaksanakan secara optimal baik oleh pemilik UD. UNDIR PASANG maupun oleh lembaga/institusiterkait. Kemampuan berkomunikasi sangat penting mengingat bahwa komunikasi yang baik tentunya akan berdampak terhadap pemasaran suatu produk.

2. Masih kurangnya pengetahuan para penenun tentang manajemen usaha terkait dengan pemasaran dan pembukuan usaha.

Manajemen usaha terkait dengan pembukaan dan pemasaran belum secara optimal dilakukan oleh UD. Undur Pasang. Selama ini sistem penjualan hanya sebatas “*Door To Door*” kepada *Customers*. Sedangkan untuk pembukuan yang dimiliki oleh UD. Undur Pasang hanya terdiri dari buku kas, buku utang dan buku piutang yang masih tersusun seadanya, belum sistematis dan tidak rapi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian ini memberikan kesempatan yang besar bagi peneliti untuk mendeskripsikan hasil temuannya di lapangan. Obyek penelitian ini adalah UD. Undur Pasang yang merupakan salah satu usaha produksi songket yang ada di Desa Sukarare. Jumlah penenun yang dimiliki oleh UD. Undur Pasang sebanyak 15 orang, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 orang penenun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 15 orang penenun songket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisioner dengan pertanyaan sebanyak 15 butir pertanyaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada salah satu industri songket yang ada di desa Sukarara yaitu UD Undur Pasang. Desa Sukarara terletak di Kabupaten Lombok Tengah kira-kira 25 kilometer dari pusat kota Mataram.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuisioner. Selanjutnya setelah data terkumpul dilakukan analisis data, kemudian dibahas dan diambil suatu kesimpulan.

Responden penelitian ini adalah wanita penenun songket yang dimiliki oleh UD. Undur Pasang yaitu sebanyak 15 orang. Responden diminta mengisi kuisioner untuk mengukur sejauhmana pengetahuan responden mengenai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta kemampuan manajemen usaha. Kuisioner ini terdiri dari 15 (lima belas) pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Pilihan jawaban terdiri dari 5 (lima) pilihan yaitu : sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Hasil kuisioner adalah sebagai berikut :

1. Hasil kuisioner kemampuan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Tabel 1. Hasil Kuisioner Kemampuan Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris

SS		S		KS		TS		STS	
N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
0	0	0	0	5	33	7	43	3	20

Sebanyak 5 responden (33%) menyatakan kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sebanyak 7 responden (47%) menyatakan tidak bisa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan sebanyak 3 responden (20%) menyatakan sangat tidak bisa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

2. Kemampuan manajemen usaha (manajemen pemasaran dan pembukuan usaha)

Tabel 2. Hasil Kuisioner Kemampuan Manajemen Usaha

SS		S		KS		TS		STS	
N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
0	0	2	13	4	27	5	33	4	27

Sebanyak 2 responden (13%) menyatakan memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen usaha. Sebanyak 4 responden (27%) menyatakan kurang memiliki kemampuan dalam manajemen usaha. Sebanyak 5 responden (33%) menyatakan tidak memiliki kemampuan dalam manajemen usaha dan sebanyak 4 responden (27%) menyatakan sangat tidak memiliki kemampuan dalam manajemen usaha.

UD Undur Pasang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sentra industri songket yang besar dan maju di pulau Lombok. Tentunya hal tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia yang handal. Dari hasil kuisioner diatas dapat dilihat beberapa kendala untuk mencapai tujuan tersebut yaitu UD. Undur Pasang belum memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai dalam bidang komunikasi dan manajemen usaha.

Untuk itu perlu dilakukan beberapa upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia wanita penenun songket tradisional Lombok pada UD. Undur Pasang yang ada di Desa Sukarara yaitu:

1. Mengadakan pelatihan komunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pelatihan terdiri dari 2 kelompok yaitu : kelompok dengan kategori usia 40-50 tahun diberikan pelatihan bahasa Indonesia dan buta aksara. Kelompok dengan kategori penenun muda (20-40 tahun) diberikan pelatihan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris praktis berbasis

songket Lombok sehingga mereka dapat menjelaskan secara lebih mendetail histori dan proses tenun songket Lombok.

2. Peningkatan informasi berupa brosur tentang tenun songket Lombok dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Didalam brosur ini nantinya tercantum informasi mengenai berbagai motif tenun songket Lombok, dan proses pembuatan tenun songket Lombok yang tentunya brosur tersebut terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
3. Mengadakan pelatihan manajemen pemasaran hasil produksi tenun songket yang diikuti oleh seluruh penenun songket dan pemilik UD. UndurPasang. Selama ini pemasaran hanya dilakukan melalui "Door To Door". Oleh sebab itu perlu diberikan pelatihan tentang pemasaran secara online sistem atau *e-marketing*. Pemasaran *online* ini dapat dilakukan melalui *social media* seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Selain itu pemasaran online melalui situs-situs *marketplace* seperti *shopee* dan *bukalapak*. Dengan melakukan pemasaran secara *online* jangkauan pemasaran menjadi lebih luas sehingga menambah jumlah customer dari berbagai daerah dan negara.
4. Mengadakan pelatihan pembukuan sederhana. Pelatihan pembukuan sederhana untuk UMKM perlu diberikan kepada seluruh penenun dan pemilik UD. Undur Pasang meliputi buku pencatatan kas (uang keluar masuk), buku pencatatan penjualan, buku pencatatan utang, buku pencatatan piutang dan membuat laporan keuangan usaha. Hal ini tentunya bertujuan agar UD. Undur pasang bisa melihat sejauhmana perkembangan dan kesehatan usahanya dari aspek finansial.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Perberdayaan Sumber daya Manusia di UD Undur supayamemiliki Sumber Daya Manusia yang memadai dalam bidang komunikasi dan manajemen usaha.
2. Perlu dilakukan pelatihan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pelatihan ini menjadi salah satu sarana bagi pemasaran produk tenun Songket Lombok UD. Undur Pasang. Para penenun juga harus mengerti nama dan arti motif songket Lombok, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan motif dan arti setiap motif tenun songket.
3. Disamping itu juga perlu dilakukan pelatihan manajemen usaha yaitu pemasaran berbasis

online dan pembukuan sederhana bagi UMKM sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih baik dan sistematis.

4. Mengadakan pelatihan pembukuan sederhana.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan kedepannya diharapkan pemerintah dapat membantu mempromosikan tenun songket Lombok tidak hanya di daerah Lombok saja tapi untuk keluar daerah bahkan kemancanegara. Selain itu juga diharapkan pemerintah memperhatikan kelangsungan usaha industri kecil tenun songket Lombok dengan melakukan pelatihan, pembinaan dan pendampingan secara berkesinambungan kepada penenun songket yang ada di Desa Sukarara.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoemena Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Kain*. Jakarta: Djambata
- Gaol, CHR. Jimmy L, 2014. *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta
- Handayani, Sri. (2016). *Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyongsong Asean Community 2015*. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah, Volume 3 Nomor 1, Mei 2016.
- Moriansyah, La. (2015). *Pemasaran Melalui Media Sosial*. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 19 No.3, Desember 2015: 187-196.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Veithzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- <https://aminahsurabaya.wordpress.com/2017/04/05/mengenal-keindahan-lombok-lewat-kain-tenunnya/diunduh-pada-tanggal-8-Agustus-2018>
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318570/pengabdian/pelatihan-pencatatan-keuangan-untuk-usaha-kecil.pdf/> diunduh pada tanggal 24 Mei 2019